

HUBUNGAN EFEKTIVITAS SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DENGAN KINERJA GURU DALAM PEMBELAJARAN DI SD SE-KECAMATAN ULUMANDA KABUPATEN MAJENE

NUR ALIYAH B.

“Dibimbing oleh Dr. H. Syamsuddin, M.Si. dan Dr. Latang, M.Pd.”

Universitas Negeri Makassar

ABSTRAK, Telah dilakukan penelitian untuk mengetahui: Efektivitas pelaksanaan supervisi kepala sekolah SD di Kecamatan Ulumanda Kabupaten Majene, Kinerja guru dalam pembelajaran di SD se-Kecamatan Ulumanda Kabupaten Majene, Hubungan efektivitas pelaksanaan supervisi kepala sekolah dengan kinerja guru dalam pembelajaran di SD se-Kecamatan Ulumanda Kabupaten Majene. Penelitian ini tergolong penelitian korelasional. Adapun subyek penelitian ini adalah guru dan kepala sekolah SD yang berjumlah 40 responden di Kecamatan Ulumanda Kabupaten Majene dengan teknik sampel yaitu *simple random sampling*. Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis korelasi sederhana dengan bantuan program *Statistical Package for the sosial Sciences 24* (SPSS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan efektivitas pelaksanaan supervisi kepala sekolah dengan kinerja guru dalam pembelajaran di SD se-Kecamatan Ulumanda Kabupaten Majene, dibuktikan dengan nilai r hitung sebesar 0,689 artinya semakin baik supervisi kepala sekolah maka kinerja guru dalam pembelajaran semakin meningkat, begitu pula sebaliknya semakin buruk supervisi kepala sekolah maka kinerja guru semakin rendah. Kata Kunci: Efektivitas Supervisi Kepala Sekolah, Kinerja Guru dalam Pembelajaran.

ABSTRACT, Research has been conducted to determine: The effectiveness of the implementation of the supervision of primary school principals in Ulumanda Subdistrict, Majene Regency, Teacher performance in learning in SDs in Ulumanda District, Majene Regency, The relationship between the effectiveness of the implementation of principal supervision and teacher performance in learning in SD throughout Ulumanda District. Majene Regency. This research is classified as a correlational research. The subjects of this study were 40 elementary school teachers and principals in Ulumanda District, Majene Regency

with a sample technique, namely simple random sampling. The data analysis method used descriptive analysis and simple correlation analysis with the help of the Statistical Package for the Social Sciences 24 (SPSS) program. The results showed that there was a positive and significant relationship between the effectiveness of the implementation of principal supervision and the performance of teachers in learning in elementary schools in Ulumanda District. Majene Regency, as evidenced by the value of r count of 0.689 means that the better the supervision of the principal, the teacher's performance in learning increases, and vice versa, the worse the supervision of the principal, the lower the teacher's performance. Keywords: Effectiveness of Principal Supervision, Teacher Performance in Learning.

ARTIKEL

**HUBUNGAN EFEKTIVITAS SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DENGAN
KINERJA GURU DALAM PEMBELAJARAN DI SD SE-KECAMATAN
ULUMANDA KABUPATEN MAJENE**

NUR ALIYAH B.



**PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

2020

A. PENDAHULUAN

Tujuan nasional bangsa Indonesia yang tertera dalam Undang-Undang 1945 adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Upaya untuk mencapai tujuan tersebut adalah melalui bidang pendidikan. Dalam Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara.

Tujuan pendidikan tersebut tidak akan terwujud tanpa didukung oleh pelaku pendidikan yang memadai, maka secanggih apapun sarana dan prasarana di sekolah, dan melimpahnya dana yang tersedia tidak mampu memberikan manfaat sebagaimana mestinya yang kita harapkan. Pelaku pendidikan yang dimaksud ialah sumber daya manusia yang berkualitas yang memiliki kinerja yang baik dalam hal ini adalah guru sebagai ujung tombak pendidikan.

Dalam pelaksanaan fungsi dan tugasnya, guru sebagai profesi menyanggah persyaratan tertentu sebagaimana tertuang di dalam Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang sistem Pendidikan Nasional. Dalam

Pasal 39 (1) dan (2) dinyatakan bahwa:

Tenaga pendidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan.

Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab di atas, seorang guru dituntut memiliki beberapa kemampuan dan keterampilan tertentu. Kemampuan dan keterampilan tersebut sebagai bagian dari kompetensi profesionalisme guru. Kompetensi merupakan suatu kemampuan yang mutlak dimiliki oleh guru agar tugasnya sebagai pendidik dapat terlaksana dengan baik. Kompetensi tersebut digunakan sebagai pemacu guru dalam melaksanakan kinerjanya sebagai pendidik secara maksimal. Menurut Hakim (2005) bahwa Profesionalisasi tenaga pendidikan merupakan sesuatu yang dirasa kontroversional, akan tetapi hal itu harus dimaknai sebagai cara peningkatan kinerja guru.

Guru merupakan elemen kunci dalam sistem pendidikan, khususnya di sekolah. Semua komponen lain tidak akan banyak berarti apabila esensi pembelajaran yaitu interaksi guru dengan peserta didik tidak berkualitas. Semua komponen lain, terutama kurikulum akan hidup

apabila dilaksanakan oleh guru (Depdiknas, 2008). Selanjutnya Mangkunegara (2010) mengemukakan bahwa keberhasilan sistem pendidikan nasional dilihat dari kinerja guru. Setiyati (2014) mendefinisikan kinerja guru adalah kemampuan yang ditunjukkan oleh guru berkaitan dengan peran, tugas, dan tanggung jawab yang diembannya berdasarkan kemampuan profesional yang dimilikinya.

Kinerja guru itu baik atau tidak tergantung dari faktor yang mempengaruhi kinerja tersebut. Menurut Zuhriyah (2015) faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya antara lain: kompetensi guru, motivasi kerja guru, dan lingkungan kerja guru. Hal lain yang dianggap memiliki pengaruh terhadap kinerja guru adalah supervisi kepala sekolah.

Supervisi kepala sekolah merupakan daya gerak yang menyebabkan seorang guru bersemangat dalam meningkatkan kinerjanya. Seperti yang dikemukakan oleh Hartoyo (2006) bahwa pada tingkatan kelas atau manajemen pembelajaran, supervisi membantu guru menyadari potensi mereka dan mengetahui bagaimana mengajar efektif dan bagi kepala sekolah, supervisi membantu memaksimalkan peran kepemimpinan atau manajemen pendidikan di sekolah.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Tahun 2017 membagi supervisi ke dalam dua aspek, yakni supervisi manajerial dan supervisi akademik. Supervisi manajerial (tenaga kependidikan) menitikberatkan pada pemantauan,

pembinaan, dan bimbingan pada aspek-aspek pengelolaan dan administrasi sekolah yang berfungsi sebagai pendukung terlaksananya pembelajaran. Sementara supervisi akademik menitikberatkan pada pemantauan, pembinaan, dan pembimbingan pengawas sekolah terhadap kegiatan akademik, berupa pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas.

Dalam hal kinerja guru dalam pembelajaran supervisi yang tepat untuk digunakan adalah Supervisi akademik.

Keberhasilan guru dalam mengajar karena adanya supervisi akademik kepala sekolah sehingga guru termotivasi dalam bekerja dan akan menimbulkan kepuasan kerja serta meningkatkan kinerja guru dan kualitas pendidikan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Purbasari (2015) dengan judul "Pengaruh Supervisi Akademik terhadap Kinerja Guru dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar Binaan 1 Purbalingga" hasil penelitian menyatakan bahwa supervisi akademik berpengaruh terhadap kinerja guru dalam pembelajaran sebesar 43,2% dengan kriteria hubungan kuat.

Sekolah Dasar yang ada di Kecamatan Ulumanda Kabupaten Majene memiliki banyak prestasi baik akademis maupun non akademis meskipun dilihat letak geografisnya berada di daerah terpencil dan tertinggal, akan tetapi dari aspek kinerja guru dalam pembelajaran masih dibutuhkan perbaikan karena sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti ditemukan fakta-fakta bahwa masih banyak guru yang melakukan pembelajaran dengan

monoton, masih banyak guru yang mengajar tanpa menggunakan media pembelajaran, bahkan masih terdapat guru yang mengajar tanpa menyiapkan RPP terlebih dahulu.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimana efektivitas supervisi kepala sekolah di SD se-Kecamatan Ulumanda Kabupaten Majene, Bagaimana kinerja guru dalam pembelajaran di SD se- Kecamatan Ulumanda Kabupaten Majene, Apakah terdapat hubungan efektivitas supervisi kepala sekolah dengan kinerja guru dalam pembelajaran di SD se-Kecamatan Ulumanda Kabupaten Majene.

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat dirumuskan tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui efektivitas supervisi kepala sekolah di SD se-Kecamatan Ulumanda Kabupaten Majene, Untuk mengetahui kinerja guru dalam pembelajaran di SD se-Kecamatan Ulumanda Kabupaten Majene, Untuk mengetahui hubungan efektivitas supervisi kepala sekolah dengan Kinerja Guru dalam pembelajaran di SD se-Kecamatan Ulumanda Kabupaten Majene.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti seperti berikut: 1. Manfaat teoritis, diantaranya bagi akademisi dan bagi peneliti lain. 2. Manfaat praktis, diantaranya bagi peneliti, guru.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Efektivitas

Mahmudi (2005) mendefinisikan efektivitas sebagai hubungan *output* dengan tujuan, semakin besar kontribusi

(sumbangan) *output* terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan. Sedangkan Mulyasa (2002), Pengertian efektivitas secara umum menunjukkan sampai seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang terlebih dahulu telah ditentukan. Kemudian kinerja guru dalam pembelajaran bisa dikatakan efektif jika terlaksananya semua tugas pokok guru, tercapainya tujuan, ketepatan waktu, serta adanya partisipasi dari anggota.

Efektivitas supervisi pada hakikatnya mempunyai pengertian yang relatif sama dengan pengertian efektivitas secara umum. Karena ruang lingkup dan bidang garapan supervisi merupakan bagian ruang lingkup dan bidang garapan pendidikan. dengan demikian dapat dikatakan supervisi adalah bagian dari pendidikan secara menyeluruh.

Untuk mencapai efektivitas supervisi kepala sekolah harus mampu melaksanakan kegiatan pengawasan sesuai dengan tujuan yang lebih dahulu ditetapkan. Kemudian kompetensi supervisi kepala sekolah bisa dikatakan efektif jika terlaksananya semua tugas pokok kepala sekolah sebagai supervisor, tercapainya tujuan, dan ketepatan waktu.

2. Supervisi kepala sekolah

Menurut Purwanto (2017) supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif. Sedangkan Sahertian (dalam Auliya dkk, 2012) mendefinisikan supervisi

sebagai usaha memberi layanan dan bantuan kepada guru-guru baik secara individual maupun secara kelompok dalam usaha memperbaiki pengajaran. Lainhalnya dengan Ramadhan (2017), menegaskan: Supervisi merupakan kegiatan kepala sekolah/pengawas dalam merefleksikan pengetahuan, keterampilan, kecakapan dan sikap pada setiap tindakan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya melalui kegiatan pemantauan, penilaian dan pelatihan/bimbingan kepada guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Supervisi merupakan kegiatan yang berbentuk bimbingan/pembinaan yang dilakukan oleh atasan terhadap bawahan yang berkelanjutan dan berkesinambungan sehingga para anggota organisasi selalu berkembang dalam mengerjakan tugas dan mampu memecahkan berbagai masalah secara efektif dan efisien.

Tujuan supervisi pendidikan dapat dibagi dalam dua macam, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum dimaksudkan apakah yang sebenarnya hendak dicapai melalui pelaksanaan supervisi terhadap guru-guru di sekolah. Adapun tujuan khusus lebih diarahkan pada tujuan yang hendak dicapai dalam pembinaan yang terlibat dalam proses pembelajaran di sekolah.

Menurut Supardi (2017) tujuan supervisi terbagi dalam dua tujuan yaitu tujuan umum dan tujuan khusus, kedua tujuan ini akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Tujuan umum

Tujuan umum supervisi yaitu untuk menilai kemampuan guru dalam pembelajaran, kemudian memberikan bantuan untuk mengatasinya dengan menunjukan berbagai kekurangan yang ada, tetapi sasarannya adalah agar mengatasi kekurangan tersebut dengan usaha sendiri. Lebih lanjut dijelaskan bahwa tujuan umum supervisi adalah untuk memberikan bantuan kepada guru agar ia menyadari kekurangannya, selanjutnya berusaha dengan kemampuan sendiri untuk mengatasinya.

2) Tujuan khusus

Tujuan khusus supervisi yaitu membantu guru untuk memahami lebih jelas tujuan pendidikan yang hendak dicapai, membantu guru dalam mempersiapkan bahan pelajaran yang akan disajikan kepada peserta didik dengan memberikan berbagai sumber bahan pelajaran, membantu guru dalam menggunakan sumber-sumber pengalaman pembelajaran, membantu guru dalam menilai hasil yang telah dicapai peserta didik di sekolah, dan memperbesar kegairahan guru-guru untuk meningkatkan mutu kerjanya dengan memberikan berbagai pengetahuan sehubungan dengan jabatannya.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (2017) membagi indikator supervisi menjadi tiga yaitu perencanaan supervisi, pelaksanaan supervisi dan tindak lanjut.

Ramadhoni (2017) membagi indikator supervisi menjadi 3 yaitu; perencanaan supervisi, pelaksanaan supervisi dan tindak lanjut supervisi.

1) Perencanaan supervisi

Perencanaan supervisi berisikan kegiatan penyusunan dokumen

perencanaan pembinaan, pemantauan, penilaian, dan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran termasuk menyiapkan instrumen dan jadwal.

2) Pelaksanaan supervisi

Tahap Pelaksanaan, yaitu pelaksanaan observasi supervisi baik secara langsung maupun tidak langsung. Tahap pelaksanaan meliputi pra siklus, siklus 1 (Supervisor dan guru membahas keterampilan yang diamati, dilanjutkan dengan penandatanganan kontrak), siklus 2 (Supervisor mengamati guru saat mengajar sesuai kontrak yang disepakati), siklus 3 (Balikan dan refleksi dengan mendiskusikan hasil pengamatan saat mengajar).

3) Tindak lanjut supervisi

Tindak lanjut supervisi dimulai dari evaluasi yang meliputi: mengidentifikasi hasil pengamatan pada saat observasi, menganalisis hasil supervisi, mengevaluasi bersama antara supervisor dengan kepala sekolah dan guru, dan membuat catatan hasil supervisi yang didokumentasikan sebagai laporan.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (2017) membagi tahapan kegiatan supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah, antara lain adalah sebagai berikut:

1) Memahami konsep, prinsip, teori dasar, karakteristik, dan kecenderungan perkembangan tiap bidang pengembangan pembelajaran kreatif, inovatif, pemecahan masalah, berpikir kritis dan naluri kewirausahaan.

2) Membimbing guru dalam menyusun silabus tiap bidang pengembangan di sekolah atau mata pelajaran di sekolah berlandaskan standar isi, standar kompetensi dan kompetensi dasar, dan prinsip-prinsip pengembangan KTSP.

3) Membimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi/metode/teknik pembelajaran/bimbingan yang dapat mengembangkan berbagai potensi siswa.

4) Membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran/bimbingan (di kelas, laboratorium, dan atau di lapangan) untuk mengembangkan potensi siswa.

5) Membimbing guru dalam mengelola, merawat, mengembangkan dan menggunakan media pendidikan dan fasilitas pembelajaran.

6) Memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi untuk pembelajaran.

Purwanto (2017) kegiatan atau usaha-usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagaimana fungsinya sebagai seorang supervisor antara lain:

1) Membangkitkan dan merangsang semangat guru-guru dan pegawai sekolah lainnya dalam menjalankan tugasnya masing-masing dengan sebaik-baiknya.

2) Berusaha mengadakan dan melengkapi alat-alat perlengkapan termasuk macam-macam media instruksional yang diperlukan bagi kelancaran jalannya proses belajar-mengajar yang baik.

- 3) Bersama guru-guru, berusaha mengembangkan, mencari dan menggunakan metode-metode baru dalam proses belajar mengajar yang lebih baik.
- 4) Membina kerjasama yang baik dan harmonis antara guru, murid, dan pegawai sekolah lainnya.
- 5) Berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan guru-guru dan pegawai sekolah, antara lain dengan mengadakan *workshop*, seminar, *in-service-training*, atau *up-grading*.

Dari beberapa pendapat mengenai fungsi kepala sekolah sebagai supervisor dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah sebagai supervisor harus mampu membina dan membimbing guru-guru agar para guru mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik, mampu memilih dan menggunakan strategi/metode/teknik pembelajaran/bimbingan yang dapat mengembangkan berbagai potensi siswa serta membangkitkan semangat para guru dalam menjalankan tugasnya.

3. Kinerja Guru

Salah satu faktor mendasar yang menentukan ketercapaiannya tujuan pendidikan nasional adalah guru. Peran guru menjadi salah satu komponen yang penting dan strategis melalui kinerjanya. Hasil pembelajaran di sekolah dipengaruhi oleh kinerja guru sebagai pendidik.

Susanto (2014) menyatakan kinerja (*performance*) dapat dipahami sebagai prestasi, hasil atau kemampuan yang dicapai atau diperlihatkan dalam pelaksanaan kerja, kewajiban atau tugas. Hal

tersebut menjelaskan bahwa kinerja memiliki banyak dimensi, meliputi apa yang dikerjakan, bagaimana mengerjakannya dan hasil apa yang dicapai dari pekerjaan tersebut.

Kinerja guru menurut Supardi (2016) adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di sekolah/madrasah dan bertanggung jawab atas peserta didik di bawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Setiyati (2014) mendefinisikan kinerja guru sebagai kemampuan yang ditunjukkan oleh guru berkaitan dengan peran, tugas, dan tanggung jawab yang diembannya berdasarkan kemampuan profesional yang dimilikinya.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kinerja guru dalam pembelajaran adalah prestasi/hasil kerja guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya sebagai guru yang berkaitan dengan proses pembelajaran, mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran.

Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (Ditjen GTK) (2008) indikator penilaian terhadap kinerja guru dilakukan terhadap tiga kegiatan, yaitu:

- 1) Perencanaan program kegiatan pembelajaran

Tahap perencanaan dalam kegiatan pembelajaran adalah tahap yang berhubungan dengan kemampuan guru menguasai bahan ajar. Kemampuan guru dapat dilihat dari cara atau proses penyusunan program kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, yaitu

mengembangkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

2) Pelaksanaan kegiatan pembelajaran

Kegiatan pembelajaran di kelas adalah inti penyelenggaraan pendidikan yang ditandai oleh adanya kegiatan pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber belajar, dan penggunaan metode serta strategi pembelajaran.

3) Evaluasi/penilaian pembelajaran

Penilaian hasil belajar adalah kegiatan atau cara yang ditujukan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dan juga proses pembelajaran yang telah dilakukan. Pada tahap ini seorang guru dituntut memiliki kemampuan dalam menentukan pendekatan dan cara-cara mengevaluasi, penyusunan alat-alat evaluasi, pengolahan, dan penggunaan hasil belajar.

C. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *korelasional* yaitu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan, apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan ada tidaknya hubungan antara variabel efektivitas pelaksanaan supervisi kepala sekolah dengan kinerja guru dalam pembelajaran di sekolah dasar se-Kecamatan Ulumanda Kabupaten Majene.

Defenisi operasional digunakan untuk menyamakan persepsi antara penulis dengan pembaca terhadap variabel yang digunakan. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari Efektivitas supervisi kepala sekolah

sebagai variabel bebas dan kinerja guru sebagai variabel terikat. Defenisi kedua variabel tersebut adalah:

Supervisi kepala sekolah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu aktifitas pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah secara terencana untuk membantu para guru dalam melaksanakan pekerjaannya dalam proses belajar mengajar agar dapat berjalan secara efektif dan sesuai dengan apa yang diharapkan. Indikator pelaksanaan kegiatan supervisi dalam penelitian ini meliputi perencanaan supervisi, pelaksanaan supervisi dan evaluasi supervisi.

Kinerja guru dalam pembelajaran menurut peneliti yaitu hasil yang dicapai oleh guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di sekolah/madrasah. Indikator kinerja guru dalam pembelajaran pada penelitian ini meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian pembelajaran.

Penelitian ini ingin mengkaji tentang hubungan efektivitas seupervisi kepala sekolah dengan kinerja guru dalam pembelajaran adapun pola hubungan antar variabel dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan :

X : Supervisi kepala sekolah

Y : Kinerja guru dalam pembelajaran

Populasi dijelaskan oleh Sugiyono (2017) merupakan generalisasi yang terdiri atas

objek/sujek yang mempunyai kualitas dan karakter tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru dan kepala sekolah SD yang ada di Kecamatan Ulumanda Kabupaten Majene dengan jumlah 94 orang guru dan 20 orang kepala sekolah dengan jumlah keseluruhan adalah 114.

Menurut Arikunto (2013), sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Bila populasi besar dan peneliti tidak memungkinkan mempelajari semua yang ada pada populasi karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel dari data yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2009). Nantinya yang dipelajari dari sampel, kesimpulan yang didapat akan dapat diberlakukan untuk populasi. Agar hasil penelitian yang akan dilakukan dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, pengambilan sampel harus dilakukan dengan teknik tertentu. Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu *Disproportionet Stratified Random Sampling*.

Apabila jumlah responden kurang dari 100, sampel diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Sedangkan apabila jumlah responden lebih dari 100, maka pengambilan sampel 10%-15% atau 20%-25% atau lebih (Arikunto, 2002).

Berpijak pada pendapat tersebut, maka pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah 25% dari jumlah total populasi yang ada, karena jumlah populasi melebihi 100

yaitu 114. Berarti $114 \times 25\% / 100 = 39.9$ dibulatkan menjadi 40 responden. Untuk kepala sekolah dengan populasi yang relatif sangat kecil jika dibandingkan dengan guru maka diambil seluruhnya sesuai dengan teknik pengambilan sampel.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara, dokumentasi dan Angket (kuisioner).

1) Wawancara

Sugiyono (2013) wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara tidak terstruktur ini digunakan untuk mengetahui pelaksanaan supervisi kepala sekolah. Dalam penelitian ini narasumber yang diwawancarai adalah Bapak Sulaiman, S.Pd, M.Pd. selaku kepala sekolah SDN 7 Taukong, Bapak Amiruddin S.Pd, selaku kepala sekolah SDN 17 Kolehalang, dan Ibu Hj. Suriani S.Pd, selaku kepala sekolah SDN 10 Salutambung.

2) Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui jumlah guru di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Ulumanda Kabupaten Majene. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi dalam berbagai bentuk yang terkait dengan supervisi oleh kepala sekolah, kinerja guru dalam

pembelajaran serta dokumentasi berupa foto pada saat proses penelitian.

3) Angket (quisioner)

Angket atau quisioner yang dimaksud dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data dengan memberikan beberapa pertanyaan teknis yang diajukan kepada responden untuk dijawab secara objektif. Responden yang diberikan angket dalam penelitian ini adalah seluruh jumlah guru yang menjadi sampel penelitian yaitu sebanyak 40 orang yang terdiri dari 20 orang guru dan 20 orang kepala sekolah. Pertanyaan dalam angket ini masing-masing variabel menggunakan skala likert dan bentuk pilihan ganda dengan kontribusi untuk pertanyaan positif, yaitu: a) sangat sering skor nilai 4, b) sering skor nilai 3, c) kadang-kadang skor nilai 2, dan d) tidak pernah skor nilai 1. Adapun untuk pertanyaan negatif, yaitu: a) sangat sering skor nilai 1, b) sering skor nilai 2, c) kadang-kadang skor nilai 3, dan d) tidak pernah skor nilai 4.

Menurut Ali dan Asrori (2014) kevalidan instrumen menunjukkan kepada derajat kesesuaian antara jenis data yang dikumpulkan dengan maksud dilakukannya pengumpulan data. Pengujian validitas dilakukan untuk memeriksa kesesuaian antara setiap butir instrumen dengan data yang seharusnya dikumpulkan. Dengan uji validitas, menjadi jaminan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah instrumen yang sesuai dengan maksud dan tujuan dari penelitian yang dilaksanakan. Pada penelitian ini, kevalidan instrumen supervisi kepala sekolah dan kinerja guru

dalam pembelajaran diperoleh dengan dua cara yaitu melalui validator ahli dan melalui perhitungan menggunakan *SPSS* versi 24.0. Adapun hasil perhitungan validitas instrumen dapat dilihat pada lampiran 4.

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui kestabilan atau konsistensi jawaban dari suatu instrumen penelitian meskipun digunakan berulang kali terhadap subjek yang sama. Suatu instrumen dinyatakan reliabel bila koefisien reliabilitasnya minimal 0,6 (Sugiyono, 2014).

Pada penelitian ini, uji reliabilitas instrumen dihitung dengan menggunakan bantuan *SPSS* versi 24.0. Uji reliabilitas variabel supervisi kepala sekolah diperoleh hasil perhitungan dengan *Cronbach's Alpha* sebesar 0.980 dan dapat dinyatakan bahwa instrumen yang digunakan adalah reliabel karena melebihi koefisien reliabilitas minimal, yaitu 0.6. Sedangkan pada variabel kinerja guru diperoleh hasil perhitungan dengan *Cronbach's Alpha* sebesar 0.946 dan dapat dinyatakan bahwa instrumen yang digunakan adalah reliabel karena melebihi koefisien reliabilitas minimal, yaitu 0.6. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 5. Setelah instrumen penelitian dilakukan uji validitas dan reliabilitas, maka item yang valid dan reliabel dijadikan item pernyataan dalam angket/quisioner selanjutnya dibagikan kepada responden/sampel penelitian.

Data yang telah dikumpulkan, diolah dengan menggunakan dua macam teknik statistik yaitu teknik analisis statistik

deskriptif dan teknik analisis statistik inferensial.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif yang dipakai dalam penelitian ini yaitu dengan mendeskripsikan data distribusi frekuensi, histogram, pengukuran nilai sentral maen (rerata), modus, median, dan simpangan baku. Adapun proses analisis data dilaksanakan dengan menggunakan *SPSS 24.0*.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk membantu ketetapan dalam melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis hanya dapat dilakukan jika variabel yang akan dianalisis berdistribusi normal, maka dari itu diperlukan uji normalitas. Uji normalitas dapat dilakukan dengan beberapa teknik antala lain (1) kertas peluang (probabilitas normal); (2) *Chi Kuadrat*; (3) *uji Liliefors*, dan (4) *uji Kolmogorov-Smirnov*. Pada penelitian ini, pengujian normalitas data menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, dan diolah dengan *Statistik Product and service Solution (SPSS) versi 24.0*. data dapat dikatakan berdistribusi normal jika mempunyai hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan nilai signifikansi di atas 0,05. Berikut ini kriteria yang berlaku untuk menetapkan kenormalan.

1. Memenuhi taraf signifikansi uji (α) = 0,05.
2. Jika signifikansi yang diperoleh $>$ α , maka variabel berdistribusi normal.
3. Jika signifikansi yang diperoleh $<$ α , maka variabel tidak berdistribusi normal.

Tabel 3.3 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,74514657
Most Extreme Differences	Absolute	,139
	Positive	,082
	Negative	-,139
Test Statistic		,139
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan output *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, pada tabel 3.3 dengan melakukan rekapitulasi atas jawaban dan hasil perhitungan SPSS 24.0 diperoleh untuk uji normalitas pada kedua variabel penelitian sebesar 0,200 yang mana lebih besar dari α 0,05. Dan dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan langkah untuk mengetahui status linear tidaknya suatu distribusi sebuah penelitian. Hasil yang diperoleh dari uji linear menentukan persamaan garis regresi variabel bebeas (X) terhadap variabel terikat (Y). Uji linieritas pada penelitian ini menggunakan SPSS versi 24. Adapun kriteria untuk melihat apakah kedua variabel berhubungan secara linear atau tidak yaitu sebagai berikut:

1. Jika nilai Sig. deviation from linearity $>$ 0,05, maka terdapat hubungan yang linear antara

variabel bebas dengan variabel terikat.

2. Jika nilai Sig. deviation from linearity < 0,05, maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Tabel 3.4 Uji Linieritas

ANOVA Table						
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F
Kinerja Guru * Supervisi oleh Kepala Sekolah	Betw een Groups	(Combined)	1043,550	12	86,963	4,085
		Linearity	565,423	1	565,423	26,563
		Deviation from Linearity	478,127	11	43,466	2,042
	Within Groups		149,000	7	21,286	
	Total		1192,550	19		

Sumber: data diolah (2020)

Pengolahan data dengan SPSS versi 24.0 menghasilkan uji linieritas terhadap kedua variabel penelitian ini sebesar 0,176 dan lebih besar dari 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel (X) supervisi kepala sekolah dengan variabel (Y) kinerja guru dalam pembelajaran.

2. Analisis Akhir (Uji Hipotesis)

Uji hipotesis pada penelitian ini merupakan analisis korelasi sederhana. Analisis korelasi sederhana dalam penelitian ini digunakan untuk mencari derajat hubungan dari kedua variabel (*dependen dan independen*). Dalam analisis korelasi, digunakan rumus *Korelasi producc moment* sebagaiberikut:

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

n = banyaknya pasangan data X dan Y

$\sum x$ = total jumlah dari variable X

$\sum y$ = total jumlah dari variable Y

$\sum X^2$ = kuadrat dari total jumlah variable X

$\sum Y^2$ = kuadrat dari total jumlah variable Y

$\sum XY$ = hasil perkalian dari total jumlah variabel X dan variabel Y

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan disajikan gambaran mengenai hasil analisis data. Semua data yang diperoleh melalui instrumen penelitian dianalisis untuk menjawab pertanyaan penelitian yang ada pada rumusan masalah. Jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat diperoleh dengan menganalisis data secara deskriptif dan inferensial.

1. Gambaran efektifitas pelaksanaan supervisi kepala sekolah

Data tentang gambaran pelaksanaan supervisi kepala sekolah diperoleh dari hasil observasi yang diolah. Variabel pelaksanaan kegiatan supervisi meliputi perencanaan supervisi, pelaksanaan supervisi dan evaluasi supervisi. Berdasarkan pengolahan data dapat diketahui bahwa terdapat 45% atau sebanyak 9 orang kepala sekolah memiliki persepsi kategori “sangat tinggi” terhadap supervisi oleh kepala sekolah, 55% atau sebanyak 11 orang kepala sekolah memiliki persepsi kategori “tinggi” terhadap supervisi oleh kepala sekolah, 0% atau sebanyak 0 orang kepala sekolah memiliki persepsi kategori “sedang” terhadap supervisi oleh kepala sekolah, 0% atau sebanyak 0

orang kepala sekolah memiliki persepsi kategori “rendah” dan persepsi kategori “sangat rendah” terhadap supervisi oleh kepala sekolah.

Berdasarkan perhitungan *mean* diketahui nilai rata-rata variabel supervisi oleh kepala sekolah sebesar 97,15. Jika nilai rata-rata ini dimasukkan dalam selang interval kategori, maka nilai tersebut masuk dalam interval 85 – 102 sehingga variabel supervisi oleh kepala sekolah termasuk dalam kategori baik. Untuk lebih jelas tentang gambaran supervisi kepala sekolah akan diuraikan pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi

Supervisi Oleh Kepala Sekolah				
No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	103 – 120	Sangat Tinggi	9	45
2	85 – 102	Tinggi	11	55
3	67 – 84	Sedang		
4	49 – 66	Rendah		
5	31 – 48	Sangat Rendah		
Jumlah			20	100

Sumber: data diolah 2020

Pada tabel di atas menunjukkan hasil efektivitas supervisi kepala sekolah yang dilakukan 2 kali dalam setiap semester. Supervisi dilaksanakan dengan tiga tahap yaitu dimulai dari perencanaan supervisi, pelaksanaan supervisi dan tindak lanjut supervisi. Pada perencanaan supervisi kepala sekolah menyusun instrumen supervisi dan menetapkan jadwal supervisi, pada kegiatan pelaksanaan supervisi kepala sekolah melakukan kunjungan kelas observasi kelas, pertemuan individual, kunjungan antar kelas dan menilai diri sendiri.

2. Gambaran kinerja guru dalam pembelajaran

Data tentang gambaran kinerja guru dalam pembelajaran diperoleh dari hasil observasi yang diolah. Berdasarkan pengolahan data dapat diketahui bahwa 35% atau sebanyak 7 orang kepala sekolah memiliki persepsi kategori “sangat tinggi” terhadap kinerja guru dalam pembelajaran, 50% atau sebanyak 10 orang kepala sekolah memiliki persepsi kategori “tinggi” terhadap kinerja guru dalam pembelajaran, 15% atau sebanyak 3 orang kepala sekolah memiliki persepsi kategori “sedang” terhadap kinerja guru dalam pembelajaran, 0% atau sebanyak 0 orang kepala sekolah memiliki persepsi kategori “rendah” dan persepsi kategori “sangat rendah” terhadap kinerja guru dalam pembelajaran.

Berdasarkan perhitungan *mean* telah diketahui nilai rata-rata variabel kinerja guru sebesar 103,65. Jika nilai rata-rata ini dimasukkan dalam selang interval kategori, maka nilai tersebut masuk dalam interval 103 – 120 sehingga variabel kinerja guru dalam pembelajaran termasuk dalam kategori sangat tinggi. Untuk lebih jelas tentang gambaran kinerja guru dalam pembelajaran akan diuraikan pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Variabel Kinerja Guru dalam Pembelajaran

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	103 – 120	Sangat Tinggi	7	35
2	85 – 102	Tinggi	10	50
3	67 – 84	Sedang	3	15
4	49 – 66	Rendah		
5	31 – 48	Sangat Rendah		
Jumlah			20	100

Sumber: data diolah 2020

Dengan adanya kegiatan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah sebanyak 2 kali dalam satu semester menjadikan kinerja guru dalam pembelajaran semakin meningkat.

Secara garis besar kinerja guru dalam pembelajaran di SD se-Kecamatan Ulumanda berada pada kategori sangat tinggi.

Hubungan efektivitas supervisi kepala sekolah dengan kinerja guru dalam pembelajaran

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa supervisi kepala sekolah berhubungan secara positif dan signifikan dengan kinerja guru dalam pembelajaran di SD se-Kecamatan Ulumanda Kabupaten Majene. Adanya hubungan yang positif dan signifikan antara supervisi kepala sekolah dengan kinerja guru dalam pembelajaran di SD se-Kecamatan Ulumanda Kabupaten Majene menunjukkan bahwa jika supervisi kepala sekolah ditingkatkan, maka kinerja guru dalam pembelajaran akan semakin meningkat. Hal ini ditunjukkan dengan perhitungan korelasi yang diperoleh $r_{hitung} = 0,689 > r_{tabel} 0,42$. Untuk lebih jelas tentang gambaran kinerja guru dalam pembelajaran akan diuraikan pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Hasil Uji Korelasi Sederhana

Correlations		Supervisi oleh Kepala Sekolah	Kinerja Guru
Supervisi oleh Kepala Sekolah	Pearson Correlation	1	,689**
	Sig. (2-tailed)		,001
	N	20	20
Kinerja Guru dalam Pembelajaran	Pearson Correlation	,689**	1
	Sig. (2-tailed)	,001	
	N	20	20

Sumber: Data diolah 2020

Dari data di atas dapat dilihat bahwa korelasi supervisi kepala sekolah dengan kinerja guru dalam pembelajaran diperoleh nilai koefisien sebesar 0,689. Sedangkan hasil dua sisi atau Sig. (2-tailed) diperoleh nilai sebesar 0,001. Karena pada level signifikansi 0.05 maka hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima. Berdasarkan tabel interpretasi koefisien korelasi, apabila tingkat koefisien 0,60 – 0,799 maka hubungannya kuat. Adapun interpretasi koefisien korelasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Interpretasi Korelasi

Tingkat Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Sumber: (Sugiono, 2018)

Sesuai dengan tabel interpretasi koefisien korelasi di atas, dapat disimpulkan bahwa efektifitas

Supervisi kepala sekolah dengan kinerja guru dalam pembelajaran di SD se-Kecamatan Ulumanda Kabupaten Majene memiliki hubungan yang kuat.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan hasil yang diperoleh sebagaimana yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka pada bagian ini disajikan kesimpulan sebagai implikasi dari hasil yang diperoleh.

- 1) Efektivitas supervisi kepala sekolah meliputi perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut pelaksanaan supervisi. Efektifitas

supervisi kepala sekolah di SD se-Kecamatan Ulumanda Kabupaten Majene berada pada kategori tinggi.

- 2) Kinerja guru dalam pembelajaran mencakup perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, penilaian dan tindak lanjut penilaian. Kinerja guru dalam pembelajaran di SD se-Kecamatan Ulumanda Kabupaten Majene berada pada kategori sangat tinggi.
- 3) Efektivitas supervisi kepala sekolah memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan kinerja guru dalam pembelajaran di Sekolah Dasar se-Kecamatan Ulumanda Kabupaten Majene.

Sesuai dengan kesimpulan tersebut, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepala sekolah hendaknya dapat memantau secara berkala terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas, sehingga kepala sekolah mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran.
2. Kepala sekolah hendaknya memberikan bimbingan, dorongan serta membantu guru menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran, sebagai wujud tindak lanjut terhadap pembelajaran yang dilakukan guru di kelas.
3. Kepala sekolah hendaknya menjalankan supervisi sesuai prinsip supervisi yang dapat berwujud dalam bentuk memberikan perasaan aman kepada guru-guru, karena

supervisi tidak bersifat memaksa (otoriter).

4. Hendaknya guru memahami manfaat pelaksanaan supervisi, sehingga saat kepala sekolah melaksanakan supervisi, bukan perasaan tertekan yang dialami guru, karena guru akan merasa diawasi dan mendapat teguran saat ditemukan kekurangan atau kesalahan dalam pembelajaran. Namun alangkah lebih baiknya, jika perasaan yang muncul adalah perasaan beruntung, karena dengan supervisi guru dapat mengetahui kelemahan atau kekurangannya dalam pembelajaran, sehingga guru mendapat bimbingan yang tepat dan jelas dari kepala sekolah untuk dapat melaksanakan pembelajaran yang lebih baik lagi.
5. Guru dan kepala sekolah hendaknya menjalin hubungan kerja sama yang baik, yaitu bekerja sama untuk menentukan apa yang akan dikerjakan, memikirkan bersama prosedur dan cara-cara pelaksanaannya, dan bekerja sama mewujudkan rencana-rencana yang telah ditetapkan bersama, serta menilai bersama hasil-hasil yang telah dicapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad dan Muhammad Asrori. 2014. *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Auliya, Uli Uslihatul., Thomas Partono., & Latifah, Lyna. 2012. *Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan*

- Motivasi Kerja Guru terhadap Kinerja Guru. *Economic Education Analysis Journal*, (Online), Vol. 1, No. 2 (<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/>), Diakses 29 Agustus 2019).
- Andang. 2014. *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Yogyakarta. Ar-ruzz Media.
- Anshari. 2017. *Pedoman Penulisan Tesis: Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Makassar*: Badan Penerbit UNM.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-dasar Supervisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astianto, Sigma Adha & Rustiana Ade. 2018. Pengaruh Pemahaman Kurikulum, Kepemimpinan Kepala Sekolah, Sarana dan Prasarana Terhadap Kinerja Guru. *Economic Education Analysis Journal*, (Online), Vol. 7, No. 2 (<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/>), Diakses 9 Oktober 2019).
- Astuti, Suhandi. 2017. Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Di Sd Laboratorium Uksw. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, (Online), Vol. 7, No. 1 (<https://ejournal.uksw.edu/scholaria/>), Diakses 10 Desember 2019).
- Daresh. 1989. *Supervision as Approactive Process*. New Jersey: Longman.
- Daryanto & Rachmawati, Tutik. *Supervisi Pembelajaran*. Yogyakarta. Gava Media.
- Dasrizal. 2009. Pentingnya Supervisi Pendidikan sebagai Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru. *Jurnal Guru*. (Online), Vol. 6, No. 1 (<https://journal.pustaka.unand.ac.id/index.php?p=show-detail&id=84756/>), Diakses 18 September 2020).
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Penilaian Kinerja Guru*. Jakarta: Ditjen Dikti, Bagian Proyek P2TK.
- Engkoswara dan Komariah, A. 2011. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Gunawan, Imam. 2015. Pengaruh Kepemimpinan Transformasional dan Kepuasan Kerja Terhadap Perilaku Kewargaan Organisasi Guru Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Kras Kabupaten Kediri. *Premiere Educandum*, (Online), Vol. 5, No. 01 (<https://ejournal.unipma.ac.id/index.php/PE/>), Diakses 3 September 2019).
- Hakim, Thursan. 2005. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Pustaka Swara.
- Hartoyo. 2016. *Supervisi Pendidikan; Mewujudkan Sekolah Efektif Dalam Kerangka Manajemen Berbasis Sekolah*. Semarang: Pelita Insani.
- Husien, Latifah. 2017. *Profesi Keguruan: Menjadi Guru*

- Profesional*. Yogyakarta: Pustaka Baru Pers.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Tentang Standar kualifikasi Kepala Sekolah/Madrasah.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Tentang Panduan Supervisi Pembelajaran di Sekolah Dasar (SD).
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Panduan Supervisi Akademik*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kristin, Lia Sepda., Saputra, I Nyoman & Sarbini. 2006. *Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Manajemen, (Online)*, Vol. 2, No. 3 (<http://journal2.um.ac.id/index.php/jpbm/>), Diakses 9 Oktober 2019).
- Kurniawan, Agung. 2005. *Transformasi Pelayanan Publik*. Yogyakarta: Pembaruan.
- Mahmudi. 2005. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Mulyasa, E. 2005. *Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- . 2002. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nana Syaodih Sumkadinata. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Purbasari, Margi. 2015. “*Pengaruh Supervisi Akademik terhadap Kinerja Guru dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar Binaan 1 Purbalingga*”. Tesis. Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Semarang.
- Purwanto, M. Ngalm. 2017. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- . 2010. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ramadhan, Ahmad. 2017. *Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah dan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMK Negeri di Kabupaten Majene*. *Journal Of Educational Science and Technology, (Online)*, Vol. 3, No. 2 (<http://ojs.unm.ac.id/index.php/JEST/>), Diakses 7 September 2019).
- Ramadona, Muhammad & Wibowo, Rian. 2016. *Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di SMP K 1 Penabur Pasar Baru Jakarta Pusat*. *Research and Development Journal of Education, (Online)*, Vol. 3 No. 1 (<https://journal.ipmunindra.ac.id/index.php/RDJE/>), Diakses 13 Oktober 2019).
- Saleh, Khairul & Aini, Amalia Nur. 2014. *Kepemimpinan*

Kepala Sekolah,
Lingkungan Kerja, Motivasi
Kerja, dan Kinerja Guru di
SMK Negeri 4 Pandeglang.
*Jurnal Pendidikan Ekonomi
dan Bisnis, (Online)*, Vol. 3
No. 2
(<http://journal.unj.ac.id/index.php/jpeb/>), Diakses 29
Agustus 2019.

Setiyati, Sri. 2014. Pengaruh
Kepemimpinan Kepala
Sekolah, Motivasi Kerja,
dan Budaya Sekolah
Terhadap Kinerja Guru.
*Jurnal Pendidikan
Teknologi Dan Kejuruan,
(Online)*, Vol. 22, No. 2
(<https://journal.uny.ac.id/index.php/jptk/>), Diakses 30
Agustus 2019).

Suhardan, D. 2010. *Supervisi
Profesional*. Bandung:
Alfabeta.

Supardi. 2016. *Kinerja Guru*.
Jakarta: Rajawali Pers.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun
2003. Tentang Sistem
Pendidikan Nasional.